



Peranan Media Instagram terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA

Nurul Qhatami Musthafa¹, Sakdiyah^{2*}, Abdul Azis³ 

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 13, 2023

Revised March 20, 2023

Accepted September 10, 2023

Available online October 25, 2023

Kata Kunci:

Media Instagram, Keaktifan Belajar, Sejarah

Keywords:

Instagram Media, Learning Activity



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Proses pembelajaran sejarah siswa masih kurang aktif dan asik dengan kesibukannya masing-masing serta tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis media instagram terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain penelitian *one shot case study*. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas XI IPS yang berjumlah 18 siswa. *Metode pengumpulan data dengan tes dan observasi*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil angket keaktifan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media instagram mendapat nilai akhir 79,36, menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah sangat antusias dengan kategori baik. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media instagram terhadap keaktifan belajar dengan persentase hubungan kedua variabel sebesar 67% dan 33% dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,716 > 2,120$. Simpulan penelitian yaitu penerapan media instagram berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS. Oleh sebab itu, media instagram efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

ABSTRACT

The students' history learning process is still less active and engrossed in their respective activities and do not pay attention to the ongoing learning. The aim of this research is to analyze Instagram media on student learning activeness in history subjects for class XI students. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental type of research with a one-shot case study research design. The subjects in the research were 18 class XI IPS students. Data collection methods using tests and observations. The data analysis techniques used in this research are simple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of the research showed that the results of the student learning activity questionnaire after participating in learning using Instagram media received a final score of 79.36, indicating that students' activeness in learning history was very enthusiastic in the good category. The results of simple linear regression analysis showed that there was a significant influence between Instagram media on learning activity with a percentage of the relationship between the two variables of 67% and 33% influenced by external factors such as the environment. The results of the hypothesis test obtained a test value of $t_{count} > t_{table}$ or $5.716 > 2.120$. The conclusion of the research is that the application of Instagram media influences the active learning of class XI IPS students. Therefore, Instagram media is effectively applied in history learning.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Penggabungan dari aktivitas kegiatan manusia dengan teknologi hari ini sangat perlu untuk dijadikan sebagai kegiatan positif yang terarah dalam menciptakan teknologi sebagai alat atau media untuk dapat memudahkan kegiatan manusia (Amanullah, 2020; Jaya et al., 2013). Teknologi banyak dapat dirasakan oleh manusia dalam memberikan pengalaman dan kemudahan yang sangat berbeda dari masa ke masa (Andini et al., 2022; Meyer et al., 2019). Dengan menunjukkan perkembangan yang terus berjalan yang menghasilkan kemudahan untuk umat manusia terhadap

*Corresponding author.

E-mail addresses: dra.sakdiyah@usk.ac.id (Sakdiyah)

permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi semaksimalnya oleh kecanggihan teknologi era industri 4.0. Seiring dengan perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang sangat pesat pada saat ini membuat hal tersebut juga berimbas pada dunia pendidikan era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi digital (Harsiwi et al., 2020; Widianingrum et al., 2020). Dengan berkembangnya teknologi informasi dapat mengolah, mengatur, memperlihatkan serta menyampaikan informasi mengenai pembelajaran secara audio, audiovisual, bahkan multimedia yang biasa dikenal dengan *virtual learning* (MA, 2020; Widiana et al., 2021). Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan perkembangan teknologi pada saat ini.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran hingga kini belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan dimana masih banyak terdapat kendala yang dialami dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang mana interaksi antara sesama siswa serta guru dan siswa menjadi pasif, siswa yang kurang berpartisipasi selama pembelajaran serta guru yang belum melakukan inovasi terhadap media pembelajaran sesuai perkembangan teknologi pada saat ini (Islamyati et al., 2021; Meyer et al., 2019). Sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, melihat bahwa siswa masih saja kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran, dimana siswa tidak berani mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, lalu siswa sering berbicara dan tidak memperhatikan pembelajaran, serta suasana di dalam kelas terkadang tidak terkendali karena siswa yang asyik sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang tidak berani mengajukan pendapat, kurang berpartisipasi dan kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran serta penggunaan model dan media yang kurang menarik menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan dimana tidak terdapat inovasi dalam pembelajaran.

Solusi yang tepat yaitu dengan penggunaan media instagram, karena aplikasi instagram memberikan berbagai alternatif dalam menyajikan materi melalui foto atau video dengan tampilan yang menarik, sehingga dapat memacu peningkatan keaktifan belajar siswa (F. Setyawan et al., 2022; M. Setyawan et al., 2021). Aplikasi instagram dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan beberapa cara (Pertiwi et al., 2022; Rohim et al., 2020). Pertama, mengunggah postingan yang berkaitan dengan materi yang akan diajar, agar menarik dilihat siswa postingan yang diunggah didesain dengan gambar-gambar yang menarik. Kedua, memposting video-video pembelajaran yang nantinya siswa diarahkan untuk menonton dan memberikan komentar. Ketiga, memanfaatkan instagram sebagai alternatif dalam memberi evaluasi pembelajaran yang sudah selesai karena mempermudah evaluasi dan siswa lebih leluasa untuk berkomentar. Keempat, memanfaatkan instagram untuk berbagi *link* website yang berkaitan dengan materi atau tugas yang diberikan (Hidayat et al., 2021a; Nasution, 2020). Memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini media instagram sesuai dijadikan sebagai pilihan media baru untuk belajar siswa. Aplikasi instagram memiliki beberapa kelebihan seperti bentuk konten yang dibuat persegi sehingga tampak profesional dan lebih menarik secara tampilan dan instagram dihadirkan tidak difokuskan pada berbagi informasi teks seperti aplikasi lainnya akan tetapi memiliki kelebihan pada komunikasi lewat gambar (Nasution, 2020; F. Setyawan et al., 2022). Fitur ini menjadi kecanggihan instagram sebagai media penunjang pembelajaran (Rohim et al., 2020).

Pemilihan aplikasi media sosial instagram karena pemakaiannya mudah dan hampir setiap siswa mempunyai akun instagram. Penggunaan instagram lebih dimanfaatkan untuk memperlancar guru dalam mengawasi kegiatan siswa (Gómez-Ortiz et al., 2023; Yuliarti et al., 2021). Kreativitas siswa juga dapat ditaksir dari hasil karya yang diunggah ke instagram. Selain itu media sosial instagram ini juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga mempermudah penggunaannya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media Instagram berbasis *storytelling* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi sejarah (Pertiwi et al., 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (dimodifikasi) berbantuan instastory instagram mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kreativitas peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro pada mata pelajaran sejarah. Adapun perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pemanfaatan fitur yang terdapat pada aplikasi instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi yaitu dengan menggunakan *feeds*. Serta objek pada penelitian sebelumnya pada SMP, sedangkan objek pada penelitian ini di SMA. Nilai kebaharuan dalam penelitian ini yaitu tampilan materi pelajaran sejarah yang sudah di ringkas dan ditampilkan secara menarik melalui media instagram membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran juga siswa tidak jenuh ketika mendengarkan penjelasan dikarenakan pada media instagram guru sudah mengemas materi pelajaran dalam bentuk e-

poster dan video pembelajaran yang sudah disusun pada *feeds* instagram. Terdapat pengaruh media pembelajaran vidgram (video instagram) terhadap kesadaran sejarah yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap kesadaran sejarah siswa (Hidayat et al., 2021a). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media instagram terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian *pre-eksperimental designs*, dan bentuk yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *one shot case study*, dimana penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi *treatmen* atau perlakuan dan hasilnya diukur. *Treatmen* atau perlakuan sebagai variabel independen dan hasil sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yang berjumlah 18 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes sebagai instrumen untuk mengumpulkan hasil nilai siswa, lembar angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data keaktifan siswa. Pada penelitian ini lembar tes dibagikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *learning together* berbantuan media instagram diterapkan. Lembar tes ini digunakan untuk mengumpulkan hasil skor nilai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *learning together* berbantuan media instagram.

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang saling berhubungan dengan sumber penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil pelajaran tertentu dari seorang siswa atau kelompok siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab. Jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui informasi tentang aspek yang sedang diukur. Tes akan dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *learning together* berbantuan media instagram (*posttest*). Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif. Tes dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Untuk mengukur keaktifan siswa terhadap media instagram yaitu menggunakan skala *likert* empat skala (1-4). Apabila responden menjawab sangat setuju maka mendapat skor 4, lalu menjawab setuju mendapat skor 3, juga responden yang menjawab tidak setuju mendapat skor 2 serta mendapat skor 1 bagi responden yang menjawab sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Analisis data dalam bentuk tes tulis dilakukan dengan menghitung jumlah skor nilai yang sudah diperoleh siswa dari pertanyaan yang sudah diberikan (Suseno et al., 2017). Setelah skor nilai siswa sudah di peroleh, maka untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dapat menggunakan pedoman pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

No.	Skor	Kategori Perilaku Siswa
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	65 – 84	Tinggi
3	55 – 64	Sedang
4	35 – 54	Rendah
5	0 – 34	Sangat Rendah

(Rasjid, 2015)

Data angket keaktifan siswa yang sudah terkumpulkan selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan rumus persamaan presentase (Trianto, 2009). Selanjutnya untuk mencari tingkat kriteria tersebut, skor yang diperoleh data (%) dengan analisis deskriptif persentase dapat diketahui berdasarkan normal kriteria pada Tabel 2. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependen*) (Sudjana, 2015). Setelah itu, nilai a dan b yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam analisis regresi linear sederhana, maka dapat diketahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Melihat pengaruh perlu adanya pengolahan data dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang merupakan koefisien penentu

(Sudjana, 2015). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang di dapatkan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan pedoman Tabel 3.

Tabel 2. Kriteria Tanggapan Responden

No.	Interval	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Sedang
4	21%-40%	Buruk
5	0%-20%	Buruk Sekali

(Sofnidar et al., 2018)

Tabel 3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental designs*. Desain dalam penelitian ini yaitu *one shot case study*, dimana hanya satu kelompok kelas saja yang diberikan perlakuan dan evaluasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 18 orang. Pada penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berbantuan media instagram pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Proses penelitian ini tersusun dalam beberapa kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penutup serta evaluasi. Tahapan kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Guru menampilkan materi pelajaran dengan menggunakan media instagram yang didalamnya sudah berisi video pembelajaran dan *e-poster* mengenai materi peristiwa proklamasi. Selanjutnya di tahap evaluasi guru memberikan soal *posttest* kepada siswa yang berisi 15 butir soal pilihan ganda mengenai materi yang sudah dipelajari. Siswa mengerjakan soal *posttest* secara individu dan selanjutnya dikumpulkan sebelum proses pembelajaran diakhiri. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Nilai keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil angket keaktifan siswa yang sudah mengikuti pembelajaran menggunakan media instagram pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Angket keaktifan siswa memperoleh hasil akhir 79,36 dengan 10 siswa mendapat kategori baik dan 8 siswa mendapat kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah sangat antusias dengan kategori baik. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan memberikan *posttest* berupa 15 soal pilihan ganda kepada siswa serta menggunakan angket keaktifan belajar untuk melihat keaktifan belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian hasil *posttest* siswa yang menjadi nilai dari media instagram dan hasil dari angket keaktifan digunakan pada analisis regresi linear sederhana guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media instagram terhadap keaktifan belajar. Hasil dari nilai *posttest* siswa setelah belajar menggunakan media instagram akan digunakan pada data variabel independen (X). Serta hasil angket keaktifan belajar siswa digunakan pada data variabel dependen (Y), setelah itu akan di analisis dan diuji untuk membuktikan hipotesis yang sudah diduga. Adapun hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar (*Posttest*)

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Keterangan
1	ARR	73	75	Tuntas
2	AT	73	75	Tuntas
3	F	73	80	Tuntas
4	KW	73	75	Tuntas
5	MA	73	75	Tuntas
6	MAR	73	75	Tuntas
7	MZ	73	60	Tidak Tuntas
8	MZ	73	75	Tuntas
9	MDPS	73	80	Tuntas
10	N	73	75	Tuntas
11	NS	73	75	Tuntas
12	NF	73	60	Tidak Tuntas
13	RB	73	50	Tidak Tuntas
14	SM	73	80	Tuntas
15	SR	73	75	Tuntas
16	UM	73	75	Tuntas
17	ZK	73	75	Tuntas
18	GA	73	70	Tidak Tuntas
Total			1305	
Rata-Rata			87	

Tabel 6 dapat dilihat bahwa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berbantuan media instagram, pada hasil *posttest* siswa diperoleh dari 18 siswa, dimana terdapat 14 siswa yang mencapai KKM dan 4 siswa lainnya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Total keseluruhan hasil *posttest* siswa 1.305 dengan rata-rata nilai berada pada kisaran 87 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa yaitu 87 sudah mencapai KKM pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Nilai *posttest* yang diperoleh siswa sebagai nilai dari media instagram dimasukkan ke dalam variabel X dan hasil angket keaktifan belajar siswa dimasukkan ke dalam variabel Y. Kemudian hasil persamaan X dan Y akan dianalisis dengan regresi linear sederhana dan uji hipotesis untuk melihat apakah keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media instagram di kelas XI IPS 1. Hasil angket kedua variabel disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Media Instagram dan Keaktifan Belajar

No.	Media Instagram (X)	Hasil Angket Keaktifan (Y)	X ²	Y ²	XY
1	75	48	5625	2304	3600
2	75	48	5625	2304	3600
3	80	51	6400	2601	4080
4	75	50	5625	2500	3750
5	75	50	5625	2500	3750
6	75	50	5625	2500	3750
7	60	46	3600	2116	2760
8	75	48	5625	2304	3600
9	80	51	6400	2601	4080
10	75	52	5625	2704	3900
11	75	46	5625	2116	3450
12	60	43	3600	1849	2580
13	50	37	2500	1369	1850
14	80	52	6400	2704	4160
15	75	43	5625	1849	3225
16	75	46	5625	2116	3450
17	75	50	5625	2500	3750
18	70	46	4900	2116	3220
Total	1305	857	95675	41053	62555

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Hasil output SPSS uji regresi linear sederhana menjelaskan tentang variabel yang

dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai media instagram sebagai *predictor*.

Hasil output bagian kedua (Model Summary) menjelaskan besarnya korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,819 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,671. Mengandung pengertian bahwa pengaruh media instagram terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 67%, sedangkan 33% lagi dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan. Hasil Output SPSS ANOVA disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil Output SPSS ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.006	1	168.006	32.673	0.000
	Residual	82.272	16	5.142		
Total		250.278	17			

[Tabel 6](#) hasil output ketiga (ANOVA) ini menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel media instagram (X) terhadap variabel keaktifan (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi karena terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil *Output SPSS Coefficients* disajikan pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Hasil Output SPSS Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.782	5.072		3.703	0.002
	Instagram	0.398	0.070	0.819	5.716	0.000

Berdasarkan [Tabel 7](#) output bagian empat (Coefficients), pada kolom B, Constant (a) adalah 18,782, sedangkan nilai media instagram (b) adalah 0,398. Sehingga persamaannya dapat ditulis koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel keaktifan (Y) untuk setiap perubahan variabel media instagram (X) sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai media instagram (X), akan diikuti dengan peningkatan nilai keaktifan (Y) sebesar 0,398 pada konstanta 18,782. Berdasarkan hasil analisis perhitungan terdapat hubungan positif dan signifikan antara media instagram terhadap meningkatnya keaktifan belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengaruh media instagram (X) terhadap keaktifan belajar (Y) sebesar 5,716. Ho: Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel media instagram (X) terhadap variabel keaktifan (Y). Ha: Adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel media instagram (X) terhadap variabel keaktifan (Y). Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi t pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-2$ atau $df 18-2 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,120. Kriteria uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,716 > 2,120$ pada taraf signifikansi (α) 5% maka Ho ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikansi variabel media instagram (X) terhadap variabel keaktifan belajar (Y) pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikansi variabel media instagram terhadap variabel keaktifan belajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Perkembangan penggunaan media sosial yang sudah merambah berbagai kalangan menjadikan segala sesuatu kegiatan manusia selalu berkaitan dengan teknologi, hal ini dikarenakan teknologi dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan segala kegiatan. Popularitas yang dimiliki media sosial salah satunya yaitu instagram dapat dimanfaatkan oleh guru pada zaman sekarang sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi, hal ini dikarenakan belajar menggunakan media yang kekinian dalam proses pembelajaran menjadikan siswa mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih semangat, senang dan aktif ([Dewi et al., 2022](#); [Hidayat et al., 2021a](#); [Latifah et al., 2019](#); [Meyer et al., 2019](#)). Oleh sebab itu, mata pelajaran sejarah guru harus dapat melakukan inovasi terhadap media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang dengan menuangkan ide dan kreatifitas yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel 18 siswa. Proses penelitian ini tersusun dalam beberapa kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penutup serta evaluasi. Proses penelitian dilakukan secara tatap muka dengan sekali pertemuan dengan durasi waktu 2 jam pelajaran atau 2x45 menit. Kelas XI IPS 1 yang sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berbantuan media instagram dengan materi "Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan Maknanya Bagi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik, dan Pendidikan Bangsa Indonesia" dengan sub materi "Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan".

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Penerapan model *learning together* membuat proses pembelajaran menjadi lebih terfokus pada siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama, serta model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan menjadikan siswa lebih kritis dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran (Faraniza, 2021; Lawi et al., 2020). Proses awal pembelajaran guru melakukan kegiatan pembuka dengan membaca doa belajar bersama, menanyakan kabar siswa, lalu mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan motivasi untuk membangun semangat belajar siswa, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menyajikan pelajaran dengan menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan, guru menampilkan materi pelajaran dengan menggunakan media instagram yang didalamnya sudah berisi video pembelajaran dan *e-poster* mengenai materi peristiwa proklamasi. *E-poster* ini sebuah poster berbentuk elektronik yang di desain secara grafis sehingga dapat menyampaikan pesan informasi dengan visual atau gambaran yang lebih menarik serta tidak cepat rusak, hal ini dikarenakan *e-poster* tidak dicetak melainkan dibaca pada alat elektronik seperti handphone dan bisa di upload ke aplikasi atau media sosial penunjang pembelajaran (Hidayat et al., 2021b; Wang et al., 2020). Setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, guru akan mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen dengan cara berhitung sesuai urutan kelompok. Kemudian guru membagikan dan menjelaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok dan siswa mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan bersama teman kelompok dengan bekerja sama dan tanggung jawab, selama pengerjaan LKPD siswa dibimbing dan diarahkan oleh guru.

Selesai siswa mengerjakan LKPD selanjutnya setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas dan di akhir presentasi guru akan mengumumkan kelompok yang dianggap paling baik dalam melakukan diskusi dan presentasi dengan bertepuk tangan bersama-sama. Siswa sangat antusias dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa menjadikan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, wujud kegiatan siswa dapat berupa kegiatan pada individu maupun kegiatan pada kelompok (Hafida et al., 2020; Naziah et al., 2020; Sasriya et al., 2016). Siswa yang aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Guru dapat melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, dan penggunaan media dalam belajar, hal ini menjadikan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016). Selain dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, media instagram yang memiliki berbagai fitur yang canggih juga dapat menumbuhkan pemahaman mendengarkan siswa dimana instagram dapat memfasilitasi siswa mendengarkan dengan kriteria yaitu siswa keseluruhan berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran mandiri (Khalitova & Gimaltdinova, 2016).

Penerapan media instagram dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Terdapat beberapa faktor media instagram dapat mempengaruhi keaktifan siswa selama proses pembelajaran yaitu, melalui tampilan materi yang menarik siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat menerima materi pelajaran menjadi lebih mudah melalui media instagram, siswa lebih aktif selama proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, serta media instagram salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah. Selain itu menurut Utami manfaat lain dari instagram adalah karena media sosial instagram bersifat fleksibel dimana cara menggunakannya mudah serta hampir semua siswa mempunyai akun instagram (Aminullah JR et al., 2021; Hidayat et al., 2021b). Cara mengaplikasikan instagram dapat dimanfaatkan agar mempermudah guru dalam memantau kegiatan siswa. Kreativitas siswa juga dapat diukur melalui hasil karya yang diposting pada instagram. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan media Instagram berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi sejarah (Kusuma Putra et al., 2021; Pertiwi et al., 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (dimodifikasi) berbantuan instastory instagram mempunyai pengaruh yang cukup signifikan

terhadap kreativitas peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro pada mata pelajaran sejarah (Gómez-Ortiz et al., 2023; Yuliarti et al., 2021). Terdapat pengaruh media pembelajaran vidgram (video instagram) terhadap kesadaran sejarah yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap kesadaran sejarah siswa. Implikasi penelitian ini guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik dan semenarik mungkin dengan memanfaatkan media sosial serta teknologi yang ada agar motivasi dan semangat belajar siswa meningkat sehingga proses pembelajaran didalam kelas menjadi aktif.

4. SIMPULAN

Penerapan media instagram dalam pembelajaran sejarah menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa aktif serta berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Dengan berbagai fitur canggih yang dimiliki instagram aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mudah melalui *e-poster* dan video pembelajaran yang di upload guru ke aplikasi instagram. Sehingga penggunaan aplikasi instagram dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran sejarah. keaktifan belajar (Y) pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Media instagram terbukti dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang menarik dan sudah berbasis teknologi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga diharapkan penggunaan media instagram dapat dipertahankan dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi. Media instagram dapat dikembangkan agar tidak terbatas pada satu materi atau mata pelajaran saja tetapi semua materi baik di jenjang SMP maupun SMA. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh media media instagram sebaiknya mengukur aspek yang berbeda agar kesimpulan yang dihasilkan dapat lebih umum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>.
- Aminullah JR, R. X., & Kristiyono, J. (2021). Internet Marketing Strategy Demandailing Café in Building a Digital Brand on Instagram. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 8(2), 165–178. <https://doi.org/10.37535/101008220216>.
- Andini, N. P. M., & Agung, A. A. G. (2022). Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/JMT.V2I1.44839>.
- Dewi, P. D. P., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). Media Video Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika pada Muatan Materi Pengenalan Bangun Datar Siswa Kelas I SD. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.44775>.
- Faraniza, Z. (2021). Blended learning best practice to answers 21 st century demands . *Journal of Physics: Conference Series*, 1940(1), 012122. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012122>.
- Gómez-Ortiz, M.-J., Romero, E. D., & Bobkina, J. (2023). Instagram as a learning tool to improve technical vocabulary for sports science students. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 32, 100416. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2022.100416>.
- Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, & Saptia. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education Scince*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>.
- Hidayat, S., Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2021a). Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Poster in Instagram (Postingan Terbaik). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 135–144. <https://doi.org/10.36805/civics.v6i1.1342>.
- Hidayat, S., Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2021b). Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Poster in Instagram (Postingan Terbaik). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 135–144. <https://doi.org/10.36805/civics.v6i1.1342>.
- Islamyati, M. P., & Manuaba, I. B. S. (2021). Development of Interactive Learning Multimedia in IPA Subjects for Class 6th-Grade Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, 5(3).

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/index>.

- Jaya, I., & Ardat. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Citapustaka Media Perintis.
- Khalitova, L., & Gimaletdinova, G. (2016). Mobile Technologies in Teaching English As a Foreign Language in Higher Education: a Case Study of Using Mobile Application Instagram. *ICERI2016 Proceedings*, 1(November), 6155–6161. <https://doi.org/10.21125/iceri.2016.0395>.
- Kusuma Putra, G. L. A., & Kesuma Yudha, A. A. N. B. (2021). Pemanfaatan Komik Digital Sebagai Sarana Bisnis Digital Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Imagine*, 1(2), 44–49. <https://doi.org/10.35886/imagine.v1i2.264>.
- Latifah, S., & Utami, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Media Sosial Schoology. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.24042/ijmsme.v2i1.3924>.
- Lawi, S., Putra, S. H. J., & Bunga, Y. N. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Number Head Together Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Santa Maria Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 40–52. <https://doi.org/10.55241/spibio.v1i2.11>
- MA, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(37). <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>.
- Meyer, O. A., Omdahl, M. K., & Makransky, G. (2019). Investigating the effect of pre-training when learning through immersive virtual reality and video: A media and methods experiment. *Computers and Education*, 140, 103603. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103603>.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a8171>.
- Pertiwi, N. P. N., & Wahyudi. (2022). Media Pembelajaran Digital Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 402–414. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.51805>.
- Rasjid, Y. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Problem Solving Dan Metode Course Review Horay Pada Siswa Kelas IX IPA SMP Jaya Negara Makassar. *Jurnal Bionature*, 16(2), 117–121.
- Rohim, A. M., & Yulianti, D. (2020). Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa AliUnnes Physics Education Journal. *Unnes Physics Education Journal*, 9(2).
- Sasriya, T., Dibia, I. K., & Kusmariyatni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. *MIMBAR PGSD*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i2.514>.
- Setyawan, F., Novianto, V., Ips, P., Universitas, P., & Yogyakarta, P. (2022). Penggunaan Aplikasi Instagram dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik SMP di Jateng. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.336>.
- Setyawan, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem based learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.41099>.
- Sofnidar, S., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash Dan Photoshop Berbasis Pendekatan Sainifik. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6761>.
- Sudjana. (2015). *Metode Statistika*. PT Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1298–1307.
- Trianto. (2009). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wang, B., & Mao, Z. (2020). A dynamic ensemble outlier detection model based on an adaptive k-nearest neighbor rule. *Information Fusion*, 63(May), 30–40. <https://doi.org/10.1016/j.inffus.2020.05.001>.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

- Widiana, F. H., & Rosy, B. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3729. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>.
- Widaningrum, R., Suranto, S., Hermanto, F. Y., & Sholikah, M. (2020). Office Communication Competencies for Vocational High School in Industri 4.0. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 77–86. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.24348>
- Yuliarti, M. S., Rahmanto, A. N., Priliantini, A., Naini, A. M. I., Anshori, M., & Hendriyani, C. T. (2021). Storytelling of Indonesia Tourism Marketing in Social Media: Study of Borobudur and Danau Toba Instagram Account. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 107–117. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i1.9209>.